

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
SAINS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
KELAS IV SDN 12**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**NIRWANA**

**NIM F34211703**



**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN SAINS MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
KELAS IV SDN 12**

**ABSTRAK**

Nirwana. 2013. *Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Sains Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang*. Skripsi, Program Studi. Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Pembimbing (1) Dra.Asmayani Salimi, M.Si. Pembimbing (2) Drs. H.Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.

Abstark: Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang telah mengalami peningkatan pada penelitian awal 17,78%, siklus 1 51,11%, siklus 2 62,22% dan siklus 3 93,33%. Terjadi peningkatan dari base line ke siklus 3 sebesar 75,55% dengan kategori tinggi. (2) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang mengalami peningkatan dari base line 15,55%, siklus 1 42,22%, siklus 2 57,78%, siklus 3 88,89%, sehingga terjadi peningkatan dari baseline ke siklus 3 sebesar 73,34% dengan kategori tinggi. (3) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang mengalami peningkatan dari base line 17,78%, siklus 1 42,22%, siklus 2 60%, siklus 3 86,67%, sehingga terjadi peningkatan dari baseline ke siklus 3 sebesar 68,89% dengan kategori tinggi.

Kata kunci : aktivitas,metode demonstrasi, sains

Abstark: physical activity students in science learning by using the method of class iv state elementary schools 12 river ambawang has increased 17,78 % to early research, a 1 % 51,11 2 cycles cycle 93,33 62,22 % and 3 %.Increase from a line to a 3 % of 75,55 in the category of high.( 2 ) the mental students in science learning by using the method of class iv state elementary schools has increased from 12 river ambawang 15,55 % base line a 1 % 42,22 2 cycles 57,78 %, a 3 % 88,89 so there is an increase from the baseline in the cycle of 73,34 3 % in the highly. ( 3 ) activity emotional students in science learning by using the method of class iv state elementary schools has increased from 12 river ambawang 17,78 % base line a 1 % 42,22 2 cycles 60 %, a 3 % 86,67 so there is an increase from the baseline in the cycle of 68,89 3 % in the highly.

Keywords: activity, method demonstrasi, science.

## PENDAHULUAN

Pentingnya murid beraktivitas dalam proses pembelajaran, mengingat pembelajaran yang berpusat pada guru sudah dianggap tidak relevan lagi dengan situasi dunia pendidikan saat ini. Paradigma yang sedang berkembang saat ini adalah bagaimana menjadikan murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Sardiman (2010:95) mengatakan bahwa “belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak berbuat”. Berbuat dalam konteks ini adalah beraktivitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas dalam belajar yang lain dikemukakan oleh Sri Anitah W (2007:1.3), Anitah mengatakan “seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif beraktivitas”. Dengan kata lain belajar tanpa aktivitas tidak bisa dikatakan belajar.

Dengan demikian tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengaktifkan murid dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar murid mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi murid.

Namun dalam kenyataannya selama ini di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang khususnya untuk pembelajaran Sains, peneliti belum melaksanakan pembelajaran yang dapat memacu murid untuk aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru yang lebih banyak aktif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan murid hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pusat pembelajaran. Sehingga dalam konteks ini murid menjadi objek bukan subjek dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti ini berdampak pada rendahnya aktivitas murid khususnya murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas murid dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Sains dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi pada murid. Murid hampir tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Murid jarang bertanya apalagi menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Murid kurang tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya murid menjadi mengantuk atau sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Kondisi seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan proses maupun hasil murid. Proses pembelajaran jadi tidak kondusif, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar murid.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang?” Untuk memudahkan dalam

pembahasannya, masalah umum di atas dibagi lagi menjadi beberapa masalah khusus sebagai berikut;

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik Murid dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental Murid dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional Murid dalam pembelajaran Sains menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang?

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Sains dengan menerapkan metode demonstrasi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Peningkatan aktivitas fisik murid dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang.
2. Peningkatan aktivitas mental murid dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang.
3. Peningkatan aktivitas emosional murid dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang.

Pengertian aktivitas pembelajaran banyak juga dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut: Menurut Sadiman A.M (2010:100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Sejalan dengan definisi tersebut Sri Anitah W mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah proses berpikir dan merasakan pada saat melakukan pembelajaran”. Dengan kata lain dengan belajar berarti murid sudah beraktivitas.

Menurut Sri Anitah W (2008:210) mengatakan metode demonstrasi adalah “pertunjukan tentang proses terjadinya sesuatu atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh murid secara nyata. Sejalan dengan pengertian tersebut Muhibbin Syah (2000:22) mendefenisikan tentang metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pengertian lain tentang metode demonstrasi dikemukakan oleh Darwyn Syah, dkk (2007:152) mengatakan bahwa “metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara memperagakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktikan suatu benda atau alat baik asli atau tiruan, atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang dalam memperagakannya disertai dengan penjelasan lisan. Berdasarkan beberapa

pengertian tentang metode demonstrasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi contoh atau memperagakan tentang sesuatu kepada siswa dengan harapan setelah pemberian contoh siswa dapat melakukannya sendiri sebagaimana yang dicontohkan.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah; Menurut Ali Hasmy (2009:23) Penelitian Tindakan Kelas adalah “kajian dari sebuah situasi pembelajaran di kelas dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi pembelajaran tersebut. Sedang menurut McNiff dalam Wijaya Kusumah (2011:8), Penelitian Tindakan Kelas adalah “suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar”.

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2013:15) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti subjek yang bersifat alamiah yang mana hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Setting dalam penelitian ini adalah setting dalam kelas, karena penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang yang beralamat di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Sedangkan waktu pelaksanaannya direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sains Kelas IV murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 orang perempuan.

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Wijaya Kusuma (2011 : 92) prosedur Penelitian Tindakan kelas ada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007:106) yang dimaksud dengan teknik observasi adalah “Suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Teknik observasi terbagi ada dua macam yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Yang dimaksud dengan teknik observasi langsung adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang tampak / muncul pada objek penelitian pada saat penelitian

berlangsung Hadari Nawawi(2007:132). Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas murid dan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan tergantung pada teknik apa yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Untuk teknik observasi langsung alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berbentuk daftar ceklist. Data yang dikumpulkan dengan daftar ceklist ini adalah data tentang aktivitas murid dan guru dalam pembelajaran Sains kelas IV.

Dalam sebuah penelitian ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini cara yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah dengan menggunakan rumus rata-rata dan rumus persentase.

Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu tentang rancangan pembelajaran dan sub masalah 2 yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Sains menerapkan metode demonstrasi menggunakan rumus rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai

$\bar{x}$  = rata-rata hasil

f = frekuensi

$\sum f$  = jumlah frekuensi

n = banyak siswa

N = jumlah siswa seluruhnya

Untuk menjawab sub masalah 3, 4, dan 5 yaitu tentang peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional menggunakan Rumus Persentase. Rumus Persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Persentase sebagaimana yang dikemukakan Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekwensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

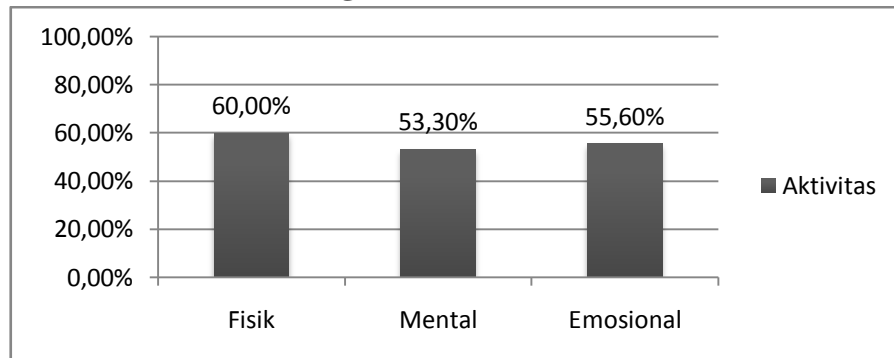
Pelaksanaan penelitian awal ini dua minggu sebelum penelitian siklus 1, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2013. Penelitian awal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Sains.

Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang yang beralamat di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Sedangkan waktu pelaksanaannya direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sains Kelas IV murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 orang perempuan. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama Ibu Sarifah S.Pd. Tugas observer adalah mencatat aktivitas murid dan guru dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan.

**Hasil Observasi Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang**  
**Base Line**

No	Aspek Yang diamati	Persentasi Peningkatan		Peningkatan
		Base Line		
		Jumlah	%	
A	Aktivitas Fisik			
1	Mencatat Hal-hal penting dalam pembelajaran	3	20%	0
2	Memperhatikan penjelasan dan demonstrasi	3	20%	0
3	Melakukan demonstrasi	2	13,33%	0
Rata-rata A		17, 78%		0
B	Aktivitas Mental			
1	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	3	20%	0
2	Bertanya ketika tidak mengerti	2	13,33%	0
3	Menjawab pertanyaan guru atau teman	2	13,33%	0
Rata-rata B		15,55%		
C	Aktivitas Emosional			
1	Antusias dalam Pembelajaran	2	13,33%	0
2	Gembira dalam pembelajaran	3	20%	0
3	Serius dalam pembelajaran	2	20%	0
Rata-rata		17,78%		0
Rata-rata A+B+C		17,04%		0

**Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut**  
**GRAFIK I**



### **Pelaksanaan Siklus I**

Siklus 1 pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa 3 September 2013, Pelajaran dimulai pada pukul 07:00 s/d 08:10 WIB. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama Ibu Sarifah S.Pd. Tugas observer adalah mencatat aktivitas murid dan guru dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 ini sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang Siklus 1**

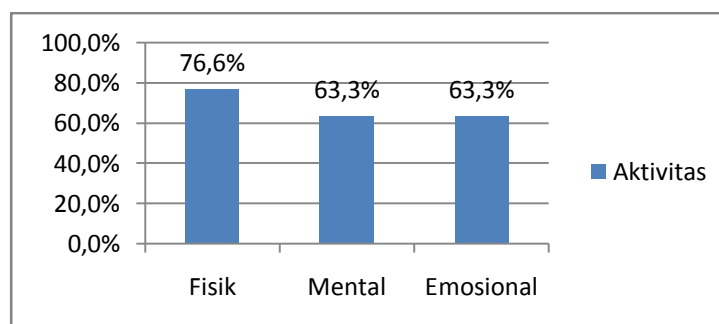
No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan	
		Siklus I	
		Jumlah	%
<b>Aktivitas fisik</b>			
1	a. Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	8	53,33%
	b. Menyimak penjelasan dan demonstrasi guru	8	53,33%
	c. Melakukan demonstrasi	7	46,67%
	Rata-rata 1	7,67	51,11%
<b>Aktivitas mental</b>			
2	a. Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	6	40,00%
	b. Bertanya ketika tidak mengerti	7	46,67%
	c. Menjawab pertanyaan guru atau teman	6	40,00%
	Rata-rata 2	6,33	42,22%
<b>Aktivitas emosional</b>			
3	a. Antusias dalam pembelajaran	6	40,00%
	b. Gembira dalam Pembelajaran	6	40,00%



c.	Serius dalam pembelajaran	7	46,67%
	Rata-rata 3	6,33	42,22%
	Rata-rata 1+2+3	6,78	45,19%

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut

**GRAFIK 2**  
**Persentase murid dalam pembelajaran siklus I**



### **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis 12 September 2013., dimulai pukul 07:00 s/d 08:10 WIB. Proses pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, tepat pukul 07:00 WIB, murid, guru dan kolaborator memasuki ruangan kelas. Pada proses pembelajaran di siklus 2 ini peneliti masih menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Sains pada Macam-macam Akar. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II ini sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang Siklus II**

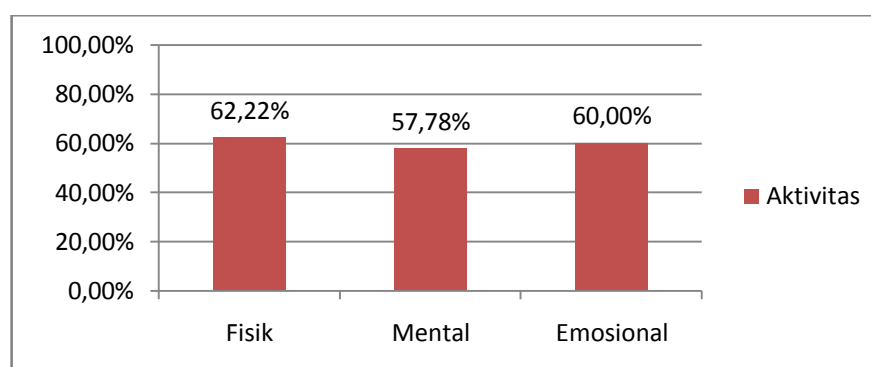
No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan	
		Siklus II	
		Jumlah	%
	Aktivitas fisik		
1	a. Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	10	66,67%
	b. Menyimak penjelasan dan demonstrasi guru	10	66,67%
	c. Melakukan demonstrasi	8	53,33%
	Rata-rata 1	9,33	62,22%
2	Aktivitas mental		

3	a.	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	9	60,00%
	b.	Bertanya ketika tidak mengerti	8	53,33%
	c.	Menjawab pertanyaan guru atau teman	9	60,00%
	Rata-rata 2		8,67	57,78%
	Aktivitas emosional			
	a.	Antusias dalam pembelajaran	9	60,00%
	b.	Gembira dalam Pembelajaran	9	60,00%
	c.	Serius dalam pembelajaran	9	60,00%
	Rata-rata 3		9	60,00%
	Rata-rata 1+2+3		9	60,00%

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut

### GRAFIK 3

Persentase murid dalam pembelajaran siklus II



### Pelaksanaan Siklus III

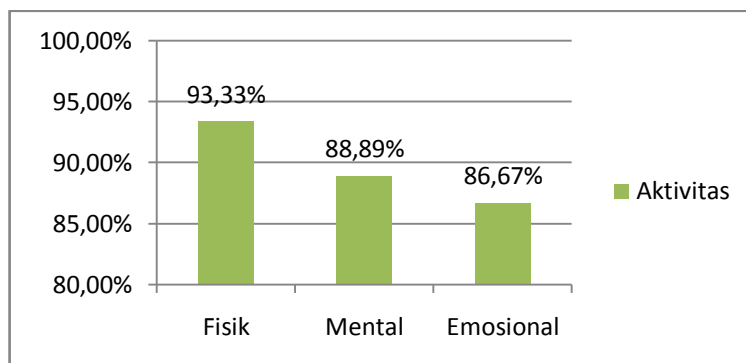
Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis 19 September 2013 siklus 3 ini dilaksanakan selama 4 x 35 menit, dimulai pukul 07:00 s/d 08:10 WIB. Proses pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya, tepat pukul 07:00 WIB, murid, guru dan kolaborator memasuki ruangan kelas. Pada proses pembelajaran di siklus 3 ini peneliti masih menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Sains pada materi bagian-bagian bunga beserta fungsinya. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus III ini sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Sains Dengan**  
**Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV**  
**Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Ambawang**  
**Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan	
		Siklus III	
		Jumlah	%
<b>Aktivitas fisik</b>			
1	a. Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	13	86,67%
	b. Menyimak penjelasan dan demonstrasi guru	14	93,33%
	c. Melakukan demonstrasi	15	100,00%
	Rata-rata 1	14	93,33%
<b>Aktivitas mental</b>			
2	a. Ikut serta memecahkan masalah dalam Pembelajaran	13	86,67%
	b. Bertanya ketika tidak mengerti	14	93,33%
	c. Menjawab pertanyaan guru atau teman	13	86,67%
	Rata-rata 2	13,3333	88,89%
<b>Aktivitas emosional</b>			
3	a. Antusias dalam pembelajaran	12	80,00%
	b. Gembira dalam Pembelajaran	14	93,33%
	c. Serius dalam pembelajaran	13	86,67%
	Rata-rata 3	13	86,67%
Rata-rata 1+2+3		13,4444	89,63%

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut

**GRAFIK 3**  
**Persentase murid dalam pembelajaran siklus III**

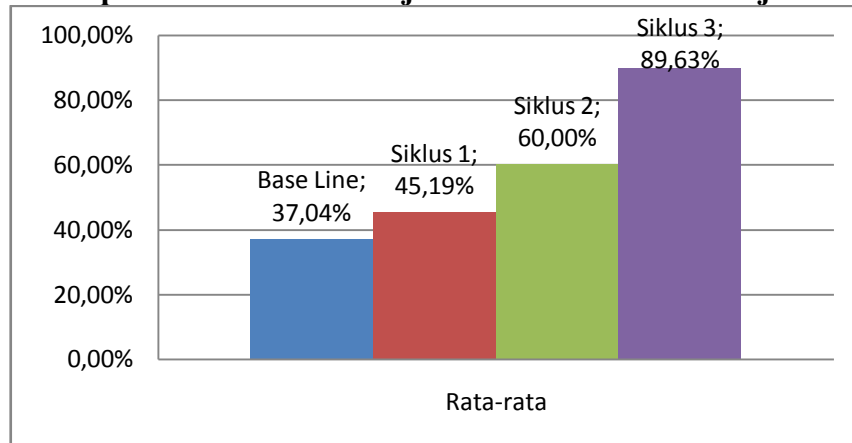


Tabel 5  
Rekapitulasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Siklus 1,2 dan 3

No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan							
		Base Line		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Aktivitas fisik								
	a. Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	7	46,67%	8	53,33%	10	66,67%	13	86,67%
	b. Menyimak penjelasan dan demonstrasi guru	6	40,00%	8	53,33%	10	66,67%	14	93,33%
	c. Melakukan demonstrasi	5	33,33%	7	46,67%	8	53,33%	15	100,00%
	Rata-rata 1	6	40,00%	7,67	51,11%	9,33	62,22%	14	93,33%
2	Aktivitas mental								
	a. Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	5	33,33%	6	40,00%	9	60,00%	13	86,67%
	b. Bertanya ketika tidak mengerti	5	33,33%	7	46,67%	8	53,33%	14	93,33%
	c. Menjawab pertanyaan guru atau teman	6	40,00%	6	40,00%	9	60,00%	13	86,67%
	Rata-rata 2	5,33	35,56%	6,33	42,22%	8,67	57,78%	13,33	88,89%
3	Aktivitas emosional								
	a. Antusias dalam pembelajaran	6	40,00%	6	40,00%	9	60,00%	12	80,00%
	b. Gembira dalam Pembelajaran	5	33,33%	6	40,00%	9	60,00%	14	93,33%
	c. Serius dalam pembelajaran	5	33,33%	7	46,67%	9	60,00%	13	86,67%
	Rata-rata 3	5,33	35,56%	6,33	42,22%	9	60,00%	13	86,67%
Rata-rata 1+2+3		5,56	37,04%	6,78	45,19%	9	60,00%	13,44	89,63%

**Grafik 4**

**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran**



Aspek I Perumusan Tujuan Pembelajaran, 2,33 di base line, 2,67 di siklus 1, 3,33 di siklus 2, 3,67 di siklus 3 (terjadi peningkatan dari base line ke siklus 1 sebesar 0,33, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,63 dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 0,33). Aspek II Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar, 2 di base line, 2,75 di siklus 1, 3 di Siklus 2, 23,5 di siklus 3 (terjadi peningkatan dari base line ke siklus 1 sebesar 0,75, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,25 dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 0,50). Aspek III Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran, 2,33 base line, 2,67 di siklus 1, 3,00 di siklus 2, 3,67 di siklus 3 (terjadi peningkatan dari base line ke siklus 1 sebesar 0,33, dari siklus 1 ke siklus 2 0,33 dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 0,67. Aspek IV Skenario/Kegiatan Pembelajarann, 2,25 base line, 2,5 di siklus 2, 3 di siklus 3, 3,5 di siklus 3 (terjadi peningkatan dari base line ke siklus 1 sebesar 0,25, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,50 dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 0,50).

Berdasarkan keempat aspek tersebut maka rata-rata di base line sebesar 2,23, di siklus 1 sebesar 2,65, di siklus 2 sebesar 3,08 dan di siklus 3 sebesar 3,58 (terjadi peningkatan dari base line ke siklus 1 sebesar 0,42, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,44 dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 0,50).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Sains kelas IV dapat meningkatkan aktivitas fisik murid. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas fisik murid yang terjadi peningkatan 40,00% di Base Line, 51,11% di siklus 1, 62,22% di siklus 2 dan meningkat menjadi 93,33% di siklus 3.
2. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Sains kelas IV dapat meningkatkan aktivitas mental murid. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas mental murid yang terjadi peningkatan 35,56%

pada Base Line, 42,22% di Siklus 1, 57,78% di siklus 2 kemudian meningkat menjadi 88,89% di Siklus 3.

3. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Sains kelas IV dapat meningkatkan aktivitas emosional murid. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas emosional murid yang terjadi peningkatan rata-rata 35,56% pada Base Line, 42,22% di Siklus 1, 60,00% di Siklus 2 meningkat menjadi 86,67% di Siklus 3.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Darwyn Syah . (2007) . *Perencanaan Sistem Pembelajaran* .  
Jakarta : Gaung Persada Press

Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.  
Yogyakarta: Gadjah Mada University

Hasmy Ali. (2009). *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Omega.

McNiff Jean. (1992). *Actions Reseach Principles and Practies*.  
London: Routledge.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sadiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Stastik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sri Anitah W. 92007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka